

Secara kontekstual, "jihad santri" yang dimaksud adalah jihad intelektual. Para santri diharapkan menjadi pejuang dalam melawan kebodohan dan ketertinggalan. Meskipun santri umumnya mendalami ilmu agama di pondok pesantren, mereka juga harus berusaha untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang ilmu pengetahuan umum, terutama di era di mana teknologi digital semakin merajalela dan ilmu pengetahuan semakin berkembang. Dalam konteks ini, santri tidak boleh tertinggal dalam hal pengetahuan umum dan teknologi. Di kalangan santri juga perlu dihasilkan generasi-generasi ilmuwan, mirip dengan masa keemasan peradaban Islam di masa lalu. Tema Hari Santri Nasional Tahun 2023 menjadi pengingat akan pentingnya peran santri sebagai agen perubahan yang berjuang melawan ketidaktahuan dan ketertinggalan dalam berbagai aspek kehidupan.

Di era yang didominasi oleh teknologi digital, kebutuhan akan literasi digital tidak terbatas hanya pada kalangan tertentu, termasuk para santri. Santri juga memiliki peran penting dalam menghadapi zaman digitalisasi ini untuk kemajuan negara. Mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap perubahan budaya yang terus berubah dan berkembang, sehingga mereka dapat terus beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Hal ini tentu harus berfokus pada perubahan yang mengarah kepada perbaikan. Konsep klasik yang sering diutarakan, yaitu "menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik," harus menjadi pedoman. Dalam konteks ini, tujuannya bukan hanya semata berhenti pada upaya menjaga (*al-muhāfazah `alal qadīm aṣ-ṣālih*), tetapi juga untuk mendorong inovasi dan kreativitas (*al-akhḍhu bil jadīd al-aṣlah*). Dengan cara ini, para santri dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya melestarikan nilai-nilai yang berharga dari masa lalu, tetapi juga menggabungkannya dengan ide-ide baru yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan dan kemajuan bangsa.

Seruan untuk melakukan jihad intelektual guna memajukan negara adalah penting. Anak muda pesantren yang cerdas berperan sebagai kunci dalam mewujudkannya. Mereka tidak hanya menjaga warisan pesantren dan eksistensinya, tetapi juga memperkaya tradisi tersebut dengan pengetahuan baru dan nilai-nilai yang relevan. Dengan adanya jalan baru, pengetahuan baru, dan nilai-nilai baru yang disampaikan oleh anak muda pesantren akan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap pesantren dan negara. Ini adalah upaya menyambung tradisi dengan modernitas. Dengan terciptanya generasi santri cerdas, akan memberikan sumber daya manusia yang unggul, pemimpin berkualitas, tradisi dan budaya, dan pendorong kualitas pendidikan serta kesejahteraan sosial. Santri yang cerdas memiliki peran kunci dalam memajukan negara dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan hingga ekonomi, budaya, dan sosial. Keberadaan mereka adalah aset berharga yang perlu diberdayakan untuk kemajuan bangsa dan negara.